

ABSTRAKSI

Larasati, Tyas Cahya. 2013, **Tinjauan Feminisme Pada Tokoh Ginko Sebagai Dokter Perempuan Pertama Di Jepang Pada Masa Pemerintahan Meiji Dalam Novel *Hanauzumi* Karya Watanabe Jun'ichi**, Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing I: Fitriana Puspita Dewi ; Pembimbing II: Nadya Inda Syartanti

Kata Kunci: Perempuan Jepang, Dokter Perempuan, Feminisme, Zaman Meiji.

Pada masa pemerintahan Meiji, untuk dapat bersaing dengan negara-negara Barat, pemerintah banyak melakukan perubahan. Salah satunya adalah di bidang pendidikan. Namun, sistem pendidikan yang berdasarkan pola Barat justru masih mengandung moral Konfusianisme sehingga terjadi diskriminasi bagi perempuan. Tugas seorang perempuan berada di wilayah domestik (di dalam rumah) sedangkan laki-laki di wilayah publik (di luar rumah).

Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme liberal yaitu pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Selain itu juga digunakan teori penokohan dari Nurgiyantoro.

Hasil penelitian dalam analisis ini menunjukkan bahwa perempuan Jepang pada masa pemerintahan Meiji tidak mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam novel *Hanauzumi*, menunjukkan perjuangan seorang perempuan untuk dapat mengenyam pendidikan yang sama dengan pendidikan laki-laki. Ginko yang memiliki semangat feminisme telah menimbulkan kesadaran feminisme dalam dirinya dan ia pun dapat menghadapi berbagai macam kendala yang dialaminya sehingga akhirnya ia dapat menjadi seorang dokter perempuan pertama di Jepang.

Pada penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menganalisis novel ini dengan pendekatan lain yakni, pendekatan sosiologi sastra dengan tujuan memperkaya apresiasi dalam karya sastra.